

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. Perlakuan Produk Rusak

Setiap kegiatan produksi tidak lepas dari masalah adanya produk rusak sebagai akibat dari teknologi dan faktor-faktor produksi lain (tenaga kerja) yang digunakan. Produk rusak yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik, meskipun secara teknik mungkin dapat diperbaiki tetapi biaya perbaikan yang dikeluarkan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat yang diperoleh. Apabila masih laku dijual, harganya jauh dibawah harga jual produk yang baik, sehingga produk rusak ini menimbulkan kerugian.

Produk rusak yang terjadi pada Perusahaan Tegel Elektris Gunung Mas Weleri sudah diperkirakan sebelumnya dan tidak laku dijual. Bila produk rusak bersifat normal maka perlakuannya akan dibebankan pada produk selesai, dan bila produk rusak bersifat abnormal maka perlakuannya adalah diperlakukan sebagai rugi.

Prosentase kerusakan maximum yang diperkirakan terjadi adalah sebesar 2% (persen). Kerusakan pada

suatu perusahaan manufaktur merupakan hal yang wajar/biasa terjadi. Kerusakan produk yang terjadi dapat berupa tegel retak, atau gompel. Produk rusak pada Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas tidak laku dijual dan produk rusak tersebut akan dihancurkan dengan mesin penggilas.

#### 4.2. Data Produksi

Harga pokok produksi dihitung setelah semua elemen biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu yaitu setiap bulan. Penghitungan harga pokok dilakukan untuk menghasilkan informasi pemakaian biaya yang telah diserap oleh produk kemudian ditentukan harga pokok per m<sup>2</sup> untuk setiap elemen biaya.

Adapun data produksi untuk bulan Maret 1998 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Data Produksi Perusahaan Tegel Electric  
Gunung Mas Weleri Bulan Maret 1998.

(Dalam m<sup>2</sup>)

<i>ditinjau</i> Macam Produk	Hitam Berlian	Kembang Swastika
PDP Awal	70	50
PMP	920	1495
Produk Selesai	949	1484
PDP Akhir	32	47
Produk Rusak	9	14

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Keterangan :

PDP Awal : Produk Dalam Proses Awal

PMP : Produk Masuk Proses

PDP Akhir : Produk Dalam Proses Akhir

Dari informasi data produksi tersebut maka dapat diketahui prosentase produk rusak.

$$\frac{\text{Produk rusak}}{\text{Produk masuk proses}} \times 100\% = \text{Prosentase kerusakan}$$

Untuk Tegel Hitam Berlian :

$$\frac{9}{920} \times 100\% = 0,978\% \text{ (lihat tabel 4.1)}$$

Untuk Tegel Kembang Swastika :

$$\frac{14}{1495} \times 100\% = 0,936\%$$

Dengan demikian prosentase kerusakan yang terjadi di Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas bersifat normal, karena kerusakannya dibawah prosentase kerusakan maximum yang diperkirakan, dan produk rusak yang pada perusahaan Tegel Electric Gunung Mas tidak laku dijual, maka perlakuan akuntansinya adalah perlakuan akuntansi produk rusak yang tidak laku dijual dan bersifat normal.

#### 4.3. Elemen-elemen Biaya Harga Pokok Produksi

Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas dalam pengumpulan harga pokok produksinya berdasarkan pada

harga pokok proses karena produk tersebut diproduksi secara massa. Pengumpulan biaya dilakukan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan. Elemen-elemen biaya yang membentuk harga pokok adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut dibebankan kepada produk yang sudah selesai (produk jadi). Pembebanan biaya kepada tiap jenis produk sesuai dengan biaya yang diserap oleh tiap jenis produk.

Pada perusahaan Tegel Electric Gunung Mas hanya menggunakan satu departemen, yaitu departemen pengepresan.

Bahan baku suatu produk dapat berupa satu jenis bahan atau lebih. Dalam metode harga pokok proses tidak diadakan pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong, karena setiap unit yang dihasilkan menikmati bahan yang relatif sama. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang sesungguhnya terjadi.

Biaya overhead pabrik meliputi semua elemen biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

#### **4.3.1. Biaya Bahan**

Perusahaan dalam menentukan besarnya biaya bahan baku yang dibebankan kepada produk berdasarkan besarnya pemakaian bahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama bulan Maret 1998 adalah sebesar Rp. 11.455.581,25,- terdiri dari Rp 2.950.900,- untuk Tegel Hitam Berlian dan Rp. 8.504.681,25,- untuk Tegel Kembang Swastika. Bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan tegel di perusahaan Tegel Electric Gunung Mas ini meliputi : semen abu-abu, semen putih, pewarna, pasir gunung dan tepung batu. Adapun perincian pengeluaran untuk biaya bahan baku dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Biaya Bahan Baku Perusahaan Tegel Listrik Gunung Mas Weleri Bulan Maret 1998.

(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Hitam Berlian	Kembang Swastika
Semen Abu-abu	1.518.000	2.877.875
Pasir Gunung	294.400	478.400
Semen Putih	-	2.466.750
Tepung Batu	218.500	887.656,25
Pewarna	920.000	1.794.000
Jumlah BB	2.950.900	8.504.681,25

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

#### 4.3.2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada Perusahaan Tegel Listrik Gunung Mas Weleri merupakan tenaga kerja tetap. Upah

tenaga kerja tersebut dihitung harian dan dibayarkan setiap akhir pekan. Tenaga kerja bagian produksi pada perusahaan Tegel Electric Gunung Mas sebanyak 18 orang dan upah untuk tiap tenaga kerja sebesar Rp. 7000,-. Biaya tenaga kerja selama bulan Maret 1998 yang dibayarkan untuk mengerjakan Tegel Hitam Berlian dan Tegel Kembang Swastika adalah sebesar Rp 3.654.000,-, terdiri dari biaya tenaga kerja untuk Tegel Hitam Berlian Rp. 1.312.601,942 dan Rp. 2.341.398,058 untuk tegel Kembang Swastika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Biaya Tenaga Kerja Perusahaan Tegel  
Elektris Gunung Mas Weleri Bulan  
Maret 1998.  
(Dalam Rupiah)

Jenis Produk	Biaya Tenaga Kerja
Kembang Swastika	* 2.341.398,058
Hitam Berlian	** 1.312.601,942
Jumlah BTK	3.654.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Keterangan :

BTK : Biaya Tenaga Kerja

(Lihat tabel 4.1)

$$* \frac{990}{1545} \times 3.654.000 = 2.341.398,058$$

$$** 3.654.000 - 2.341.398,058 = 1.312.601,942$$

### 4.3.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Tegel selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja.

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan pada Perusahaan Tegel Elektris Gunung Mas Weleri meliputi :

- Biaya penyusutan aktiva tetap
- Biaya reparasi dan perbaikan
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya listrik
- Biaya bahan penolong (oli, solar, amplas)

Perusahaan dalam menetapkan besarnya biaya overhead pabrik berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi. Besarnya biaya overhead pabrik untuk bulan Maret 1998 adalah sebesar Rp. 3.297.880,366,- perinciannya dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4.

Biaya Overhead Pabrik Perusahaan Tegel Elektris Gunung Mas Weleri Bulan Maret 1998.  
(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Hitam Berlian	Kembang Swastika
Bi. Penyusutan Aktiva Tetap	97.229,774	173.436,895
Bi.reparasi & perbaikan	52.858,473	94.288,087
Biaya Tenaga Kerja Tidak langsung	574.757,282	1.025.242,718
Biaya Listrik	77.233,01	137.766.990
Biaya bahan penolong	382.596,933	682.470,204
Jumlah BOP	1.184.675,472	2.113.204,894

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Keterangan :

$$** \frac{990}{1545} \times \text{Rp. } 3.297.880,366 = \text{Rp. } 2.113.204,895$$

$$* \text{Rp. } 3.297.880,366 - \text{Rp. } 2.113.204,895 = \\ = \text{Rp. } 1.184.675,471 \text{ (selisih karena pembulatan)}$$

#### 4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam pembahasan ini penulis menggunakan data-data produksi yang terjadi pada bulan Maret 1998 dan biaya-biaya yang terjadi selama bulan tersebut. Data produksi untuk bulan Maret ini terdiri dari produk awal proses, produk masuk proses, produk selesai, produk dalam proses akhir dan produk rusak.

Produk awal proses yang terdapat pada bulan Maret 1998 merupakan produk dalam proses akhir yang terjadi bulan Februari.

Berdasarkan data produksi dan data biaya produksi yang ada, maka dapat dihitung berapa harga pokok Tegel per m<sup>2</sup>. Ringkasan biaya produksi yang terjadi dalam bulan Maret dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini :



Tabel 4.5.  
Biaya Produksi Tegel Hitam Berlian  
Bulan Maret 1998

(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya BDP Awal	Biaya Produksi Bulan Maret	Jumlah
BBB	224.525	2.950.900	3.175.425
BTK	79.243,92	1.312.601,942	1.391.845,862
BOP	71.599,472	1.184.675,472	1.256.274,944
Jumlah	375.368,392	5.448.177,414	5.823.545,806

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Tabel 4.6.

Biaya Produksi Tegel Kembang Swastika  
Bulan Maret 1998

(Dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Biaya BDP Awal	Biaya Produksi Bulan Maret	Jumlah
BBB	284.437,5	8.504.681,25	8.789.118,75
BTK	56.602,12	2.341.398,058	2.398.000,178
BOP	56.482,52	2.113.204,894	2.169.687,414
Jumlah	397.522,14	12.959.284,152	13.356.806,342

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Keterangan :

BDP : Barang Dalam Proses

BBB : Biaya Bahan Baku

BTK : Biaya Tenaga Kerja

BOP : Biaya Overhead Pabrik

Berikut ini penulis akan menyajikan perhitungan harga pokok produksi dengan menyertakan adanya produk rusak dan perlakuan akuntansi produk rusak dalam penentuan harga pokok produksi, dimana produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual.

#### 4.4.1. Perhitungan Harga Pokok Tegel Hitam Berlian

Pada bulan Maret 1998 terdapat produk dalam proses awal sebesar 70 m<sup>2</sup> atau sebesar Rp.375.368,392,- dengan tingkat penyelesaian 100% biaya bahan dan 80% untuk biaya konversi. Selain itu juga terdapat produk dalam proses akhir dengan tingkat penyelesaian 100% biaya bahan dan 80% biaya konversi sebanyak 32 m<sup>2</sup>.

Data produksi bulan Maret 1998 untuk Tegel Hitam Berlian adalah : (lihat tabel 4.1)

Produk dalam proses awal sebesar	70 M <sup>2</sup> ,
Produk masuk proses sebesar	920 M <sup>2</sup>
Produk selesai	949 M <sup>2</sup>
Produk dalam proses akhir	32 M <sup>2</sup>
Produk rusak	9 M <sup>2</sup>

Dalam penulisan ini digunakan metode rata-rata maka perhitungan produksi ekuivalennya adalah sebagai berikut :

**Produk Ekuivalen** = Produk selesai + (PDP akhir x tingkat penyelesaian) + Produk rusak.

Produk ekuivalen untuk tiap elemen produksi :

$$BB = 949 + (32 \times 100\%) + 9 = 990 \text{ M}^2$$

$$BTK = 949 + (32 \times 80\%) + 9 = 983,6 \text{ M}^2$$

$$BOP = 949 + (32 \times 80\%) + 9 = 983,6 \text{ M}^2$$

Total biaya produksi bulan Maret 1998 untuk produk

Hitam Berlian adalah : (lihat tabel 4.5)

$$\text{Biaya bahan baku} = \text{Rp. } 3.175.425$$

$$\text{Biaya Tenaga kerja} = \text{Rp. } 1.391.845,862$$

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \text{Rp. } 1.256.274,944$$

Perhitungan harga pokok per m<sup>2</sup> untuk tiap elemen biaya adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok per m}^2 = \frac{\text{Jumlah biaya produksi}}{\text{Unit Ekuivalen}}$$

Tabel 4.7.

Perhitungan Harga Pokok Tegel Hitam Berlian  
Bulan Maret 1998

Jenis Biaya	J u m l a h (Rp)	Produksi Ekuivalen (m <sup>2</sup> )	Harga per (m <sup>2</sup> ) (Rp)
BBB	3.175.425	990	3.207,50
BTK	1.391.845,862	983,6	1.415,053
BOP	1.256.274,944	983,6	1.277,221
Jumlah Harga Pokok			5.899,774

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

- Harga pokok produk selesai adalah sebesar :

Produk dalam proses akhir x harga per m<sup>2</sup>



$$= 949 \times \text{Rp.}5.899,774 = \text{Rp.} 5.598.885,526$$

- Harga pokok produk rusak :

Produk rusak x Harga per m<sup>2</sup>

$$= 9 \times \text{Rp} 5.899,774 = \text{Rp.} 53.097,966$$

Jadi harga pokok yang dibebankan pada harga produk selesai bulan Maret 1998 untuk Tegel Hitam Berlian adalah sebesar :

Harga pokok produk selesai + harga pokok produk rusak.

$$\text{Rp.}5.598.885,526 + \text{Rp.}53.097,966 = \text{Rp.}5.651.983,492$$

- Harga pokok produk per M<sup>2</sup> adalah :

(Total harga pokok produk selesai + total harga pokok produk rusak) : Produk selesai.

$$\text{Rp.} 5.651.983,492 : 949 = \text{Rp.} 5.955,725,-$$

Sedangkan perhitungan produk dalam proses akhir untuk tiap elemen biaya adalah sebagai berikut :

(Produk dalam proses akhir x tingkat penyelesaian) x Harga pokok per M<sup>2</sup>. (lihat tabel 4.1)

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bahan} &= (32 \times 100\%) \times \text{Rp.} 3.207,5 \\ &= \text{Rp.} 102.640 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tenaga Kerja} &= (32 \times 80\%) \times \text{Rp.} 1.415,053 \\ &= \text{Rp.} 36.225,357 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya OverheadPabrik} &= (32 \times 80\%) \times \text{Rp.} 1.277,221 \\ &= \text{Rp.} 32.696,858 \end{aligned}$$

Sehingga total biaya produk dalam proses akhir untuk 32 M<sup>2</sup> adalah sebesar Rp. 171.562,215,-

Dengan demikian maka jumlah harga pokok produk yang diperhitungkan selama bulan Maret 1998 pada Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas adalah sebesar Rp. 5.651.983,492 + Rp. 171.562,215 = Rp. 5.823.545,707

\* Jurnal Transaksi Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas selama bulan Maret untuk Tegel Hitam Berlian dimana produk rusak bersifat normal, adalah :

- Untuk Mencatat Produk dalam proses awal

BDP Biaya Bahan	Rp. 224.525
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 79.243,92
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 71.594,472
Persediaan PDP Awal	Rp. 375.368,392

- Untuk Mencatat pembebanan biaya produksi

BDP Biaya Bahan	Rp. 3.175.425
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.391.845,862
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.256.274,944
Persediaan Bahan	Rp. 3.175.425
Biaya gaji + upah	Rp. 1.391.845,862
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.256.274,944

- Untuk mencatat harga pokok produk selesai

Persediaan Produk Selesai	Rp. 5.651.983.492
BDP Biaya Bahan	Rp. 3.072.785
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 1.355.620,774
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 1.223.577,718

Perinciannya :

$$9 \times \text{Rp. } 3.027,5 = \text{Rp. } 28.867,5$$

$$9 \times \text{Rp. } 1.515,076 = \text{Rp. } 12.735,477$$

$$9 \times \text{Rp. } 1.278,562 = \text{Rp. } 11.494,989$$

Untuk lebih memperjelas pembahasan mengenai perhitungan harga pokok per m<sup>2</sup> dapat dilihat pada laporan harga pokok produksi pada tabel 4.8. berikut ini :



Tabel 4.8.  
Laporan Harga Pokok Produksi  
Tegel Hitam Berlian Bulan Maret 1998

LAPORAN PRODUKSI		m <sup>2</sup>	m <sup>2</sup>		
Produk Dalam Proses Awal (100% BB; 80% BK)		70			
Produk Masuk Proses		920			
Produk Selesai ke Gudang			949		
Produk Dalam Proses Akhir (100% BB; 80% BK)			32		
Produk Rusak (normal)			9		
		<u>990</u>	<u>990</u>		
BIAYA DIBEBANKAN					
Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Maret	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga Pokok Per m <sup>2</sup>
Bahan	224.525	2.950.900	3.175.425	990 t	3.207,50
Tenaga Kerja	79.243,92	1.312.601,942	1.391.845,862	983,6 tt	1.415,053
Overhead Pabrik	71.599,472	1.184.675,472	1.256.274,944	983,6 tt	1.277,221
	<u>375.368,392</u>	<u>5.448.177,414</u>	<u>5.823.545,806</u>		<u>5.899,774</u>
PERHITUNGAN HARGA POKOK					
Harga Pokok Produk Selesai	=	949 x Rp. 5.899,774			= Rp. 5.598.885,526
Harga Pokok Produk Rusak	=	9 x Rp. 5.899,774			= Rp. 53.097,966
Jumlah Harga Pokok Produk Selesai	=				<u>Rp. 5.651.983,492</u>
Harga Pokok Per M <sup>2</sup>	=	5.651.983,492 : 949			= Rp. 5.955,725
Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir 32 m <sup>2</sup>					
Biaya Bahan	=	(32 x 100%) x Rp 3.207,500			= Rp. 102.640
Biaya TK	=	(32 x 80%) x Rp 1.415,053			= Rp. 36.225,357
Biaya OP	=	(32 x 80%) x Rp 1.277,221			= Rp. 32.696,858
					<u>Rp. 171.562,215</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan					<u>Rp. 5.823.545,707</u>

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali.

Keterangan :

Selisih 0.099 karena pembulatan.

Produk Ekuivalen = Produksi +(PDP Akhir x tingkat penyelesaian) + Produk rusak

\*  $949 + (32 \times 100\%) + 9 = 990$

\*\*  $949 + (32 \times 80\%) + 9 = 983,6$

PDP = Produk Dalam Proses

BB = Biaya Bahan

BK = Biaya Konversi

#### 4.4.2. Perhitungan Harga Pokok Tegel Kembang Swastika

Pada bulan Maret 1998 terdapat produk dalam proses awal sebesar 50 m<sup>2</sup> atau sebesar Rp. 278.437,5,- dengan tingkat penyelesaian 100% biaya bahan dan 80% untuk biaya konversi. Selain itu juga terdapat produk dalam proses akhir dengan tingkat penyelesaian 100% biaya bahan dan 80% biaya konversi sebanyak 47 m<sup>2</sup>.

Data produksi bulan Maret 1998 untuk Tegel Kembang Swastika adalah : (lihat tabel 4.1)

Produk dalam proses awal sebesar	50 M <sup>2</sup>
Produk masuk proses sebesar	1495 M <sup>2</sup>
Produk selesai	1484 M <sup>2</sup>
Produk dalam proses akhir	47 M <sup>2</sup>
Produk rusak	14 M <sup>2</sup>

Dengan menggunakan metode rata-rata maka perhitungan produksi ekuivalennya adalah sebagai berikut :

**Produk Ekuivalen** = Produk selesai + (PDP akhir x tingkat penyelesaian) + Produk rusak.



Produksi ekuivalen untuk tiap elemen produksi :

(lihat tabel 4.1)

$$BB = 1484 + (47 \times 100\%) + 14 = 1545 \text{ M}^2$$

$$BTK = 1484 + (47 \times 80\%) + 14 = 1535,6 \text{ M}^2$$

$$BOF = 1484 + (47 \times 80\%) + 14 = 1535,6 \text{ M}^2$$

Total biaya produksi bulan Maret 1998 untuk produk

Kembang Swastika adalah : (lihat tabel 4.6)

Biaya bahan baku = Rp. 8.789.118,75

Biaya Tenaga kerja = Rp. 2.398.000,178

Biaya overhead pabrik = Rp. 2.169.687,414

Perhitungan harga pokok per m<sup>2</sup> untuk tiap elemen biaya adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok per m}^2 = \frac{\text{Jumlah biaya produksi}}{\text{Unit Ekuivalen}}$$

Tabel 4.9.

Perhitungan Harga Pokok Tegel Kembang Swastika  
Bulan Maret 1998

Jenis Biaya	J u m l a h (Rp)	Produksi Ekuivalen (m <sup>2</sup> )	Harga per (m <sup>2</sup> ) (Rp)
BBB	8.789.118,75	1545	5.688,75
BTK	2.398.000,178	1535,6	1.561,605
BOF	2.169.687,414	1535,6	1.412,925
Jumlah Harga Pokok			8.663,280

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Harga pokok produk selesai adalah sebesar :

Produk dalam proses akhir x harga per m<sup>2</sup>

$$= 1484 \times \text{Rp.}8.663,280 = \text{Rp.} 12.856.307,52$$

Harga pokok produk rusak :

Produk rusak x Harga per m<sup>2</sup>

$$= 14 \times \text{Rp } 8.663,280 = \text{Rp. } 121.285,92$$

Jadi harga pokok produk yang dibebankan pada harga pokok produk selesai bulan Maret 1998 untuk tegel Kembang Swastika adalah sebesar :

Harga pokok produk selesai + harga pokok produk rusak.

$$\text{Rp. } 12.856.307,52 + \text{Rp. } 121.285,92$$

$$= \text{Rp. } 12.977.593,44,-$$

Harga pokok produk per M<sup>2</sup> adalah :

(Total harga pokok produk selesai + total harga pokok produk) : Produk dalam proses akhir.

$$\text{Rp. } 12.856.307,52 + \text{Rp. } 121.285,92 : 1484 \text{ M}^2 =$$

$$\text{Rp. } 8.745,009,-$$

Sedangkan perhitungan produk dalam proses akhir untuk tiap elemen biaya adalah :

(Produk dalam proses akhir x tingkat penyelesaian) x Harga pokok per M<sup>2</sup>. (lihat tabel 4.1)

$$\text{Biaya Bahan} = (47 \times 100\%) \times \text{Rp. } 5.688,75$$

$$= \text{Rp. } 267.371,25$$

$$\text{Biaya Tenaga Kerja} = (47 \times 80\%) \times \text{Rp. } 1.561,605$$

$$= \text{Rp. } 58.716,348$$

$$\text{Biaya OverheadPabrik} = (47 \times 80\%) \times \text{Rp. } 1.412,925$$

$$= \text{Rp. } 53.125.98,-$$

Maka total biaya produk dalam proses akhir untuk 47 M<sup>2</sup> adalah sebesar Rp. 379.213,578,-

Dengan demikian maka Jumlah harga pokok produk yang diperhitungkan selama bulan Maret 1998 pada Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas adalah sebesar produk selesai + produk dalam proses akhir :

Rp. 12.977.593,44 + Rp. 379.213.578 =

Rp. 13.356.807,02,-

\* Jurnal Transaksi Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas selama bulan Maret untuk Tegel Kembang Swastika dimana produk rusak bersifat normal, adalah :

- Untuk Mencatat Produk dalam proses awal

BDP Biaya Bahan	Rp. 284.437,5
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 56.602,12
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 56.482,52
Persediaan FDP Awal	Rp. 397.522,14

- Untuk Mencatat pembebanan biaya produksi

BDP Biaya Bahan	Rp. 8.789.118,75
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.398.000,178
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.169.687,414
Persediaan Bahan	Rp. 8.789.118,75
Biaya gaji + upah	Rp. 2.398.000,178
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.169.687,414

- Untuk mencatat harga pokok produk selesai

Persediaan Produk Selesai Rp. 12.977.593,44

BDP Biaya Bahan	Rp. 8.521.747,5
BDP Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.339.284,29
BDP Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.116.561,65

Perinciannya :

$(1484 + 14) \times \text{Rp. } 5.688,75 = \text{Rp. } 8.521.747,5$

$(1484 + 14) \times \text{Rp. } 1.561,605 = \text{Rp. } 2.339.284,29$

$(1484 + 14) \times \text{Rp. } 1.412,925 = \text{Rp. } 2.116.561,65$

- Untuk memcatat produk dalam proses akhir

Persediaan PDP Akhir                      Rp. 379.213.578

BDP Biaya Bahan                              Rp. 267.371,25

BDP Biaya Tenaga Kerja                  Rp. 58.716,348

BDP Biaya Overhead Pabrik Rp. 53.125,98

Perinciannya :

$(47 \times 100\%) \times \text{Rp. } 5.688,75 = \text{Rp. } 267.371,25$

$(47 \times 80\%) \times \text{Rp. } 1.561,605 = \text{Rp. } 58.716,348$

$(47 \times 80\%) \times \text{Rp. } 1.412,925 = \text{Rp. } 53.125,98$

- Jurnal mencatat produk rusak

Persediaan produk selesai Rp. 121.285,92

BDP Biaya Bahan                              Rp. 79.642,5

BDP Biaya Tenaga Kerja                  Rp. 21.048,93

BDP Biaya Overhead Pabrik Rp. 19.768,924

Bila Produk Rusak bersifat tidak normal maka jurnalnya :

- Jurnal mencatat rugi produk rusak

Rugi Produk rusak                              Rp. 121.285,92

BDP Biaya Bahan                              Rp. 79.642,5

BDP Biaya Tenaga Kerja                  Rp. 21.862,47

BDP Biaya Overhead Pabrik Rp. 19.780,95

Perinciannya :

$14 \times \text{Rp. } 5.688,75 = \text{Rp. } 79.642,5$

$14 \times \text{Rp. } 1.561,605 = \text{Rp. } 21.862,47$

$$14 \times \text{Rp. } 1.412,925 = \text{Rp. } 19.780,95$$

Untuk lebih memperjelas pembahasan mengenai perhitungan harga pokok per m<sup>2</sup> Tegel Kembang Swastika dapat dilihat pada laporan harga pokok produksi pada tabel 4.10 berikut ini :



Tabel 4.10.  
Laporan Harga Pokok Produksi  
Tegel Kembang Swastika Bulan Maret 1998

LAPORAN PRODUKSI		M <sup>2</sup>	M <sup>2</sup>		
Produk Dalam Proses Awal (100% BB; 80% BK)		50			
Produk Masuk Proses		1495			
Produk Selesai ke Gudang			1484		
Produk Dalam Proses Akhir (100% BB; 80% BK)			47		
Produk Rusak (normal)			14		
		<u>1545</u>	<u>1545</u>		
<b>BIAYA DIBEBANKAN</b>					
Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Maret	Jumlah	Produksi Ekuivalen	Harga Pokok Per m <sup>2</sup>
Bahan	284.437,5	8.504.681,25	8.789.118,75	1545	5.688,75
Tenaga Kerja	56.602,12	2.341.398,058	2.398.000,178	1535,6	1.561,605
Overhead Pabrik	56.482,52	2.113.204,894	2.169.687,414	1535,6	1.412,925
	<u>397.522,14</u>	<u>12.959.284,202</u>	<u>13.356.806,34</u>		<u>8.663,280</u>
<b>PERHITUNGAN HARGA POKOK</b>					
Harga Pokok Produk Selesai	= 1484 x Rp. 8.663,280				= Rp. 12.856.307,52
Harga Pokok Produk Rusak	= 14 x Rp. 8.663,280				= Rp. 121.285,92
Jumlah Harga Pokok Produk Selesai	=				= Rp. 12.977.593,44
Harga pokok per M <sup>2</sup>	= 12.977.593,44 : 1484				= Rp 8.745,009
<b>Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir 47 m<sup>2</sup></b>					
Biaya Bahan	= (47 x 100%) x Rp 5.688,75 = Rp. 267.371,25				
BTK	= (47 x 80%) x Rp 1.561,605 = Rp. 58.716,348				
BOP	= (47 x 80%) x Rp 1.412,925 = Rp. 53.125,98				
					<u>Rp. 379.213,578</u>
Jumlah Harga Pokok diperhitungkan					<u>Rp. 13.356.807,028</u>

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali.

Keterangan :

Produk Ekuivalen = Produksi +(PDP Akhir x tingkat penyelesaian) + Produk rusak

$$* 1484 + (47 \times 100\%) + 14 = 1545$$

$$** 1484 + (47 \times 80\%) + 14 = 1535,6$$

PDP = Produk Dalam Proses

BB = Biaya Bahan

BK = Biaya Konversi

@ Selisish karena pembulatan

#### 4.4.3. Pengaruh Produk Rusak Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi

Produk rusak yang terjadi selama bulan Maret 1998 pada Perusahaan Tegel Electris Gunung Mas sebesar 9 M<sup>2</sup> untuk Tegel Hitam Berlian dan 14 M<sup>2</sup> untuk Tegel Kembang Swastika serta produk masuk proses sebesar 920 M<sup>2</sup> Tegel Hitam Berlian dan 1495 M<sup>2</sup> Tegel Kembang Swastika. (lihat tabel 4.1).

Dengan adanya produk rusak maka harga pokok per M<sup>2</sup> mengalami kenaikan yaitu :

Tegel Hitam Berlian :

$$949 \text{ M}^2 \times \text{Rp. } 5.899,774 = \text{Rp. } 5.598.885,526,-$$

$$9 \text{ M}^2 \times \text{Rp. } 5.899,774 = \text{Rp. } 53.097,966,-$$

$$\text{Rp. } 5.651.983,492,-$$

$$\text{Rp. } 5.651.983,492,- : 949 = \text{Rp. } 5.955,725,-$$

Kenaikan harga pokok produk karena adanya produk rusak Rp. 55,981/M<sup>2</sup> :

$$\text{Rp. } 5.955,725 - \text{Rp. } 5.899,744 = \text{Rp. } 55,981,-$$

Tegel Kembang Swastika :

$$1484 \text{ M}^2 \times \text{Rp. } 8.663,28 = \text{Rp. } 12.856.307,52,-$$

$$14 \text{ M}^2 \times \text{Rp. } 8.663,28 = \text{Rp. } 121.285,92,-$$

---


$$\text{Rp. } 12.977.593,44,-$$

$$\text{Rp. } 12.977.593,44,- : 1484 = \text{Rp. } 8.745,009,-$$

Kenaikan harga pokok produk karena adanya produk rusak Rp. 81,729.-/M<sup>2</sup>

$$\text{Rp. } 8.745,009 - \text{Rp. } 8.663,28 = \text{Rp. } 81,729,-$$

Biaya yang dikeluarkan karena adanya produk rusak dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11.

Produk Rusak Perusahaan Tegel Electric  
Gunung Mas Weleri Bulan Maret 1998.  
(Dalam Rupiah)

Jenis Produk	J u m l a h
Hitam Berlian	* 53.097,966
Kembang Swastika	** 121.285,92
Biaya Produk Rusak	174.383,886

Sumber : Data Sekunder yang diolah kembali

Perhitungan :

$$9 \times \text{Rp. } 5.899,774 = \text{Rp. } 53.097,966 *$$

$$14 \times \text{Rp. } 8.663,28 = \text{Rp. } 121.285,92 **$$

Produk rusak yang terjadi pada Perusahaan Tegel Electric Gunung Mas Weleri berupa Tegel retak dan gompel, dan produk rusak tersebut tidak laku untuk dijual dan produk rusak tersebut akan dihancurkan dengan mesin pengilas.



Harga jual yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar Rp.7.000,- untuk Tegel Hitam Berlian dan Rp.10.000,- untuk Tegel Kembang Swastika. Dengan adanya produk rusak maka laba kotor yang diterima perusahaan menjadi lebih kecil. Laba kotor yang seharusnya diterima adalah :

Untuk tegel Hitam Berlian Rp. 1.100,266/m<sup>2</sup> menjadi Rp. 1.044,275/m<sup>2</sup> sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 55,951/m<sup>2</sup> dan untuk tegel Kembang Swastika Rp.1.336,72 menjadi Rp.1.254,991/m<sup>2</sup> sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 81,729/m<sup>2</sup> untuk tegel Kembang Swastika.

